

Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Pernikahan (*Maturity Satisfaction*) pada Istri dengan Kehamilan Tidak Direncanakan

Rahminda Nur Islamy Ermus¹, Rida Yanna Primanita²

^{1,2} Departement Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri
Padang

e-mail: rahmindanurislami@gmail.com

Abstrak

Masa kehamilan merupakan peristiwa yang memerlukan persiapan yang matang dimana resiko yang ditanggung oleh seorang ibu cukup berat, terutama bagi ibu dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Dimana kehamilan ini menimbulkan kekhawatiran dan beban tersendiri bagi ibu, selain itu secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan yang istri rasakan. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan mereka dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah kontribusi dukungan sosial terhadap kepuasan pernikahan pada istri dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Penelitian berjenis kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 98 orang, diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dimana sampel memiliki karakteristik istri berusia 15-49 tahun yang sedang mengandung, bukan kehamilan pertama, tinggal bersama suami dan berdomisili di Sumatra Barat. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa adanya kontribusi dukungan sosial berasal dari suami terhadap kepuasan pernikahan istri dengan kehamilan yang tidak direncanakan dan besaran pengaruh yang dimiliki dukungan sosial sebanyak 51%.

Kata Kunci: Kepuasan Pernikahan, Dukungan Sosial, Kehamilan Yang Tidak Direncanakan

Abstract

Gestation period is event that requires careful preparation which risks borne by mother are quite heavy, especially for mothers with unplanned pregnancies. Where this pregnancy causes its own worries and burdens for the mother, in addition it also affects the marital satisfaction that wife feels. The problems can solved by providing them with social support. The aim this study is determine contribution social support to marital satisfaction in wives with unplanned pregnancies. Research method is correlational quantitative and participant this study was 98 people obtained through purposive sampling techniques where the sample has characteristics of wives ages 15-49 years who pregnant, not their first pregnancy, live with their husband and live in West Sumatra. The analysis for data study using simple regression linier and result of study that social support from husband contributed significantly to marital satisfaction for mothers with unplanned pregnancies and then amount of influence social support had was 51%.

Keywords: *Marital Satisfaction, Social Support, Unplanned Pregnancies*

PENDAHULUAN

Masa hamil merupakan peristiwa normal yang terjadi pada setiap wanita ketika memasuki kehidupan berumah tangga dalam menjalani fase reproduksi-nya (Astuti, et al., 2000). Suatu peristiwa yang memerlukan persiapan yang matang karena risiko yang

ditanggung cukup berat bagi seorang calon ibu. Namun faktanya banyak ditemukan kehamilan yang terjadi tanpa direncanakan atau diinginkan.

Kehamilan yang tidak direncanakan merupakan sebutan bagi wanita yang hamil namun tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan (Dini et al., 2016; Pranata & Sadewo, 2012). Kondisi ini dialami oleh wanita yang belum dikarunia seorang anak atau sudah memiliki anak namun belum ada niatan memiliki anak lagi. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali, penggunaan kontrasepsi yang belum benar ataupun kontrasepsi tidak bekerja secara efektif (Herizasyam, 2016).

Hasil survei yang dilakukan Dutta, et al., (2015) tercatat sebanyak 40% kehamilan yang terjadi di seluruh dunia merupakan kehamilan yang tidak direncanakan dan diinginkan sama sekali dan ini mengalami peningkatan hingga tahun 2019 (Bearak, et al., 2020). Pada tahun 2012 tercatat di Indonesia sebanyak 13,6% jumlah wanita yang telah menikah usia 15-49 tahun mengalami kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkat sebanyak 15,7% di tahun 2017 (BKKBN, BPS & Kemenkes, 2019). Selain itu persentase kehamilan tidak direncanakan juga dapat dibuktikan melalui *total fertility rate* telah mencapai 2,58 dengan artian wanita rata-rata memiliki 3 anak selama masa suburnya (BPS, 2017; Igustin & Budiantara, 2020).

Umumnya istri dengan kehamilan ini mengalami kebingungan dan kekhawatiran tersendiri karena dihadapkan oleh tanggung jawab yang harus diemban untuk menyambut kehadiran anak, baik secara psikis maupun material dan keharusan untuk segera beradaptasi dengan perubahan yang ada (Bano, et al., 2021; Lestari, 2019). Tanpa disadari tekanan ini beresiko dapat memunculkan stimulus negatif dalam diri, masalah psikologis lainnya hingga hubungan interpersonal dengan orang lain. Diperkuat oleh studi lainnya bahwa kondisi ibu dengan kehamilan tidak direncanakan memicu terjadinya interaksi interpersonal yang memburuk dan merusak atmosfer positif dalam pernikahan hingga terbentuk konflik dalam kehidupan berumah tangga (Batmaro, et al. 2020, Teritama, 2018; Theisen et al., 2019). Kondisi inilah yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan yang istri rasakan.

Menurut hasil studi Lawrence et al., (2008) dilaporkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan pada suami dan istri dengan kehamilan yang tidak direncanakan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama masa transisi menjadi orang tua. Schneider, (2019) juga mengatakan meskipun kehamilan yang terencana juga bisa menurunkan tingkat kepuasan istri, namun kehamilan yang tidak direncanakan mampu dua kali mempengaruhi kepuasan pernikahan istri. Hal ini diperkuat hasil survei kepada responden bahwa istri diberberapa aspek kepuasan yang dirinya rasakan tidak terpenuhi seperti pada aspek ekonomi, komunikasi dengan pasangan, pembagian tugas dan mengenai kehadiran anak.

Menurut Rostami (2013) masalah yang dihadapi oleh istri dapat diatasi dengan memberikan dukungan sosial terutama dari suami. Sebab dukungan merupakan hal yang diperlukan bagi seorang istri sebagai faktor pelindung yang mampu membantu istri untuk mengurangi tingkat stress akibat masalah yang berasal dari diri atau lingkungan. Dukungan sosial dari suami juga dianggap sebagai sikap positif (dicintai, disayangi, diperhatikan, dihargai dan dihormati) yang diterima istri dari apa yang mereka lakukan, atau dapat dikatakan sebagai sebuah penghargaan. Selain itu, karena suami dianggap sebagai orang terdekat yang memahami kebutuhan mereka ketika berada dalam kondisi senang maupun sulit (Diani & Susilawati, 2013). Sehingga istri akan lebih memperoleh rasa nyaman baik secara fisik dan psikologis untuk menangani perasaan tertekan atau stress akibat peristiwa yang dialaminya (Ayuningtyas, 2015) dan secara tidak langsung dapat memperlambat hubungan antara suami istri.

Dari uraian di atas, dukungan dari suami merupakan cara suami untuk mengungkapkan kasih sayang dan rasa cinta kepada istri selama masa-masa sulit. Sehingga memperoleh simpulan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh suami, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan yang istri rasakan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan suami maka akan semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan istri. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba

menjelaskan bagaimana kontribusi dukungan sosial dari suami terhadap kepuasan pernikahan pada wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengamati adakah hubungan sebab dan akibat antara dukungan sosial sebagai variabel bebas terhadap variabel kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan di Sumatera Barat, dimana menggunakan sampel dengan karakteristik istri berusia 15-49 tahun yang sedang mengandung, bukan kehamilan yang pertama, tinggal bersama suami dan berdomisili di Sumatera Barat.

Responden dalam penelitian ini juga memiliki kriteria khusus melalui pernyataan yang diberikan peneliti ketika mengisi kuesioner antara lain: sebelum kehamilan anda saat ini, apakah anda memiliki keinginan untuk mempunyai bayi di waktu tertentu dan untuk perkiraan waktu kehamilan saat ini, apakah terjadi lebih cepat atau lebih lambat dari yang diharapkan. Kedua pertanyaan ini berfungsi sebagai bentuk klasifikasi bahwa kehamilan yang responden alami adalah kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak tepat waktu. Kriteria ini disesuaikan dengan fenomena yang ditemui dan tujuan dari penelitian ini. Kedua pertanyaan ini adalah hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya oleh (Su, 2012).

Alat ukur penelitian ini berupa skala kepuasan pernikahan dan dukungan sosial dalam bentuk likert, yang dirancang sendiri oleh peneliti dan melakukan proses validasi oleh *expert judgmental*. Untuk skala kepuasan pernikahan disusun dari teori yang dikemukakan oleh Fowers & Olson (1989,1993) sedangkan skala dukungan sosial dari teori Heaney & Israel, (2008). Dengan jumlah aitem masing-masing skala berjumlah 26 aitem dan 17 aitem. Proses pengambilan data penelitian ini peneliti melalui google form dan data secara langsung kepada responden. Pada uji prasyarat penelitian melakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang berfungsi untuk memprediksi seberapa ber-pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Proses uji validitas menggunakan *corrected item total correlation*. Pada skala kepuasan pernikahan diperoleh r hitung yang bergerak dari -0,277 hingga 0,790. Dari 41 aitem yang valid hanya sebanyak 27 aitem kepuasan pernikahan yang digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pemilihan aitem ini dilihat dari nilai koefisien (r hitung) yang paling tinggi. Pada skala dukungan sosial diperoleh r hitung sebesar 0,075 sampai 0,714 dari 26 aitem yang valid hanya 17 aitem yang digunakan.

Uji realibilitas pada skala kepuasan pernikahan memperoleh nilai koefisien realibilitas sebesar 0,931 dan untuk skala dukungan sosial nilai koefisien realibilitas sebesar 0,896. Artinya kedua skala ini yakni kepuasan pernikahan dan dukungan sosial dapat dikatakan realibel karena nilai koefisiennya mendekati 1,00.

HASIL

Responden yang berpartisipasi adalah wanita berusia 15-49 tahun yang sedang hamil dengan kondisi bukan kehamilan pertama sebanyak 92 responden di Sumatera Barat dan tinggal bersama suami. Berikut berupa gambaran kriteria responden penelitian yang didasari oleh rentang usia antara lain:

Tabel 1. Usia Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-19	0	0%
20-34	73	73%
35-49	19	19%

Data demografis didasari usia pernikahannya dengan waktu < 5 tahun terdiri dari 44 orang (47,8%), responden dengan usia pernikahan selama >5 tahun sebanyak 28 orang

(30,4%), responden dengan usia pernikahan selama >10 tahun sebanyak 13 orang (14,1%), responden dengan usia pernikahan selama >15 tahun sebanyak 4 orang (4,3%), responden dengan usia pernikahan selama >20 tahun sebanyak 2 orang (2,2,%) dan teruntuk responden dengan usia pernikahannya selama >25 tahun ada 1 orang (1,1%).

Tabel 2. Jumlah Anak Responden Penelitian

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 anak	56	60,9%
2 anak	22	23,9%
3 anak	9	9,8%
4 anak	4	4,3%
5 anak	1	1,1%

Data demografis jumlah anak yang dimiliki sebelum kehamilan saat ini terbagi atas responden yang memiliki 1 anak berjumlah 56 orang (60,9%), responden yang memiliki 2 anak berjumlah 22 orang (23,9%), responden yang memiliki 3 anak berjumlah 9 orang (9,8%), responden yang memiliki 4 anak berjumlah 4 orang (4,3%) dan sebanyak 1 orang (1,1) yang memiliki 5 anak.

Tabel 3. Jarak Kehamilan Responden

Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
<2 tahun	54	54%
>2 tahun	38	38%

Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki sebelum kehamilan saat ini maka terbagi atas responden yang memiliki 1 anak berjumlah 56 orang (60,9%), responden yang memiliki 2 anak berjumlah 22 orang (23,9%), responden yang memiliki 3 anak berjumlah 9 orang (9,8%), responden yang memiliki 4 anak berjumlah 4 orang (4,3%) dan sebanyak 1 orang (1,1) yang memiliki 5 anak.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Kepuasan Pernikahan dan Distribusi Skor Subjek

Rumus	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F	Persentase (%)
$(\mu+1,5\sigma)<X$	$104 > X$	Sangat Tinggi	6	6,5%
$(\mu+0,5\sigma)<X\leq(\mu+1,5\sigma)$	$87 < X \leq 104$	Tinggi	28	30,4%
$(\mu-0,5\sigma)<X\leq(\mu+0,5\sigma)$	$69 < X \leq 87$	Sedang	48	52,2%
$(\mu-1,5\sigma)<X\leq(\mu-0,5\sigma)$	$61 < X \leq 69$	Rendah	7	7,6%
$X\leq(\mu-1,5\sigma)$	$X \leq 61$	Sangat Rendah	3	3,3%
Jumlah			100%	

Pada tabel 4 terdapat 6 orang (6,5%) memiliki tingkat kepuasan pernikahan sangat tinggi, 28 orang (30,4%) memiliki tingkat kepuasan pernikahan tinggi, 48 orang (52,2%) memiliki tingkat kepuasan pernikahan sedang, 7 orang (7,3%) memiliki tingkat kepuasan pernikahan rendah dan 3 orang (3,3%) memiliki kepuasan pernikahan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan wanita dengan kehamilan tidak direncanakan di Sumatera Barat tergolong sedang.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial dan Distribusi Skor Subjek

Rumus	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F	Persentase (%)
$(\mu+1,5\sigma)<X$	$68 > X$	Sangat Tinggi	10	10,9%
$(\mu+0,5\sigma)<X \leq (\mu+1,5\sigma)$	$57 < X \leq 68$	Tinggi	28	30,4%
$(\mu-0,5\sigma)<X \leq (\mu+0,5\sigma)$	$45 < X \leq 72$	Sedang	37	40,2%
$(\mu-1,5\sigma)<X \leq (\mu-0,5\sigma)$	$34 < X \leq 45$	Rendah	17	18,5%
$X \leq (\mu-1,5\sigma)$	$X \leq 34$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			100%	

Pada tabel 5 diperbolehkan subjek untuk kategorisasi dukungan sosial dari suami yang dirasakan subjek terbagi menjadi 10 orang (10,9%) tingkat dukungan sosial sangat tinggi, 28 orang (30,4%) tingkat dukungan sosial tinggi, 37 orang (40,2%) tingkat dukungan sosial sedang dan 17 orang (18,5%) tingkat dukungan sosial rendah dan untuk tingkat dukungan sosial sangat rendah sebanyak 0. Disimpulkan bahwa dukungan sosial dari suami yang dirasakan istri dengan kehamilan tidak direncanakan di Sumatera Barat tergolong sedang.

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas diperlukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 22 didapat bahwa uji normalitas terlihat nilai p sebesar 0,056 ($p > 0,05$) dan dukungan sosial nilai p sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Diartikan data kepuasan pernikahan dan dukungan sosial berdistribusi dengan normal. Untuk uji linieritas diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar $F = 1,02$ ($F > 0,005$) dan nilai $p = 0,463$, artinya data bersifat linier.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	P	A	F hitung	F tabel	Interprestasi
Dukungan Sosial dan Kepuasan Pernikahan	0,000	0,05	97.108	3,95	Ha diterima, H0 ditolak

Untuk uji korelasi diperoleh hasil bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian untuk uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa nilai $p=0,000$, dan $F= 3,95$, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan diinterpretasikan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kepuasan pernikahan pada wanita dengan kehamilan tidak direncanakan.

Tabel 7. Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.496	5.324		6.103	0,000
Dukungan Sosial	0,939	0,095	0,720	9.854	0,000

Pada tabel 7 didasari rumus $Y = a + bx$ dimana nilai konstan dukungan sosial sebesar 32.496 dan nilai b adalah 0.939, mengartikan bahwa dukungan sosial akan meningkat sebesar 0,939 setiap kenaikan 1%.

Tabel 8. Model Summary

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Dukungan Sosial dan Kepuasan Pernikahan	0,720	0,519	0,514

Pada tabel 8 diperoleh bahwa nilai *adjusted r squared* adalah sebesar 0,514 yang diartikan bahwa pengaruh yang diperoleh dukungan sosial sebesar 51% dan untuk 49% dimiliki oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier sederhana bahwa H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial suami terhadap kepuasan pernikahan wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan dan hadirnya dukungan sosial suami dapat meningkatkan kepuasan pernikahan wanita yang kehamilannya tidak direncanakan. Untuk besaran pengaruh yang dimiliki oleh dukungan sosial terhadap kepuasan pernikahan adalah 51% dan 49% sisanya dimiliki faktor lain.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa dukungan sosial berhubungan dengan kepuasan pernikahan, Leung (2020) dalam studinya kepada istri yang mengasuh anak penyandang disabilitas intelektual di Hong Kong bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh suami dapat mengurangi stres ketika pengasuhan dan secara positif mempengaruhi tingkat kepuasan pernikahan yang istri rasakan. Isik & Kaya (2022) juga menjelaskan pasangan yang mendapat dukungan yang lebih baik selama pandemi covid-19 karena stres dan rasa cemas mampu dikaitkan dengan kepuasan pernikahan yang jauh lebih tinggi.

Diketahui wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan mengalami situasi dimana mereka belum memiliki kesiapan untuk menjalani kehamilan kembali karena berbagai alasan tertentu. Ini diperkuat penelitian lainnya wanita dengan kehamilannya tidak direncanakan merasa terbebani oleh berbagai tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada dalam kehidupannya (Bano, et.al., 2021).

Hadirnya dukungan suami merupakan bentuk dari interaksi yang didalamnya terdapat aktivitas saling memberi dan menerima perlindungan yang bersifat nyata, sehingga istri yang menerima perlindungan ini akan merasakan adanya keterkaitan dengan suami. Seperti yang diperoleh dari penelitian Farida et al., (2019) bahwa perilaku suami yang baik diartikan sebagai bentuk dukungan dapat memberikan ketenangan dan mengurangi resiko penurunan kondisi psikis (cemas, depresi dan agresi) pada ibu hamil remaja yang hamil anak pertama. Oleh sebab itu dapat dikatakan ibu hamil menjadikan dukungan suami sebagai faktor pelindung bagi dirinya dan mampu memberi dampak pada kekekatannya dengan suami.

Responden penelitian ini memperoleh dukungan sosial dari suami pada kategori sedang, artinya dukungan sosial yang diberikan cukup memadai, dengan begitu istri akan merasa dicintai, dihargai, dihormati dan bernilai oleh pasangannya meskipun dikondisi yang belum mampu menerima untuk menjalani kehamilan kembali. Hasil perolehan terjadi karena suami memiliki kepedulian terhadap apa yang dialami subjek. Kepedulian yang diperlihatkan suami adalah kesadaran bahwa dirinya memahami perubahan yang terjadi pada istri akibat tekanan psikologis selama kehamilan dan berusaha meringankan beban yang dirasakan istri (Saudah, et.al., 2020).

Jika diperhatikan pada aspek dukungan emosional memberi sumbangsih terbesar kepada kepuasan pernikahan yakni 25,06%. Dilihat dari jumlah responden yang menerima dukungan emosional tidak sebanding dengan persentase kontribusi yang berada di antara kategori tinggi dan rendah. Sedangkan dari hasil penelitian sebelumnya dukungan emosional lebih efektif dalam meningkatkan kepuasan pernikahan (Azizah, 2020).

Aspek dukungan instrumental yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan sebesar 6,47%, namun dari rata-rata partisipan dalam penelitian ini memperoleh dukungan instrumental yang lebih dominan tinggi. Aspek dukungan informasi dapat berkontribusi untuk meningkatkan kepuasan pernikahan sebesar 17,01%. Untuk aspek penilaian positif memiliki sumbangsih sebesar 7,6% untuk mempengaruhi kepuasan pernikahan dengan menampilkan sikap dan perilaku berupa pujian yang suami berikan terhadap pilihan istri akan kehamilan tidak direncanakan ini.

Peneliti juga memperoleh hasil sebagian besar responden merasa cukup puas dengan pernikahannya. Tingkat ini menunjukkan ada aspek di kepuasan pernikahan yang dapat

terpenuhi dan ada aspek yang belum terpenuhi sesuai harapan wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Selain itu, melalui penelitian ini terungkap subjek melihat arti puas dalam pernikahan dilihat dari sikap dan perilaku suami sebagai poin penting dalam kehidupan berumah tangga meskipun ketika sedang dilanda permasalahan dan ketika seorang istri merasa tidak nyaman berada di sekitar suaminya, itu mempengaruhi hubungan yang akan dibangun dengan suaminya yang mengarah ke hal yang tidak sehat.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan suami, dimana rata-rata responden memiliki suami dengan pendidikan akhir yang lumayan tinggi. Dengan artian bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan suami maka akan semakin tinggi dukungan yang diberikan kepada istrinya (Imawan, et al., 2021). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia pernikahan selama kurun waktu kurang dari lima tahun sekitar 47,8%, hal ini karena individu dengan usia pernikahan yang semakin lama memungkinkan memiliki toleransi yang rendah terhadap kondisi yang dialami oleh pasangan (Prasetya, 2007). Dan terakhir adanya faktor geografis dimana data responden diambil yakni di wilayah Sumatera Barat yang tentunya memiliki kondisi beragam antara pesisir pantai dan pegunungan hingga budaya yang sudah identik tertanam dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam sikap suami akan dukungan yang dominan diberikan kepada istri.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis pada penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan di Sumatera Barat memiliki tingkat kepuasan pernikahan pada kategori sedang. Kemudian sebagian besar wanita dengan kehamilan yang tidak direncanakan di Sumatera Barat menerima dukungan suami pada kategori sedang dan dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan antara dukungan sosial suami terhadap kepuasan pernikahan. Hasil kontribusi yang diperoleh yakni sebesar 51% berasal dari dukungan sosial suami dan 49% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahrabi, R. R., & Akrabi, B. (2015). Investigation of relationship between infertility stress, coping styles and perceived social support with marital satisfaction in infertile women. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 754–759. Retrieved from <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s2p754>
- Astuti, A. B., Santosa, S. W., & Utami, M. S. (2000). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi*, 2, 84–95. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7001>
- Ay, E., & Okanli, A. (2018). An analysis of marital satisfaction and perceived social support in mothers with cancer-diagnosed children. *International Journal of Caring Sciences*, 11(1), 145–156. Retrieved from [Retrieved from https://internationaljournalofcaringsciences.org](https://internationaljournalofcaringsciences.org)
- Ayuningtyas, S. R. (2015). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia muda*. Skripsi Publish Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from <https://repository.uksw.edu>
- Azizah, F.(2020). Dukungan sosial dan kecerdasan menghadapi kesulitan terhadap kepuasan pernikahan pada istri korban kekerasan dalam rumah tangga. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 472-481. Doi:10.3087/psikoborneo
- Bano, S., Iqbal, N., Alvi, S. M., Akhtar, A., & Zaka, A. (2021). Pregnancy related anxiety, couple relationship satisfaction and subjective happiness among pregnant women. *Humanities & Social Sciences Review*, 9(3), 50–59. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.936>
- Batmaro, A. A. O., Ruliati, L. P., & Kiling, I. Y. (2020). Marriage satisfaction on young women with premarital pregnancy. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(3), 174–184. [/https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i3.2382](https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i3.2382)

- Bearak, J., Popinchalk, A., Ganatra, B., Moller, A. B., Tunçalp, Ö., Beavin, C., Kwok, L., & Alkema, L. (2020). Unintended pregnancy and abortion by income, region, and the legal status of abortion: Estimates from a comprehensive model for 1990–2019. *The Lancet Global Health*, 8(9), 1152–1161. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30315-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30315-6)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Angka Kelahiran Total Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id>
- BKKBN, BPS, & Kemenkes. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta. <https://www.bps.go.id>
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di kabupaten ganyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p01>
- Dini, L. I., Riono, P., & Sulistiyowati, N. (2016). Pengaruh status kehamilan tidak diinginkan terhadap perilaku ibu selama kehamilan dan setelah kelahiran di indonesia (analisis data sdki 2012). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 119–133. <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i2.5226.119-133>
- Dutta, M., Shekhar, C., & Prashad, L. (2015). Level, trend and correlates of mistimed and unwanted pregnancies among currently pregnant ever married women in india. *Plos One*, 10(12), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144400>
- Farida, I., Kurniawati, D., Juliningrum, P.P. (2019). Hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di sukowono, jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127-134. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19125>
- Gahremani, F., Doulabi, M. A., & Eslami, M. (2019). The correlation between marital satisfaction and childbearing characteristics in women in tehran. *International Journal of Adolescence Medicine and Health*, 1–9. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0018>
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, conflict resolution, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 325–333. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>
- Herizasyam, J. O. (2016). Kesiapan ibu menghadapi kehamilan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147–159. <https://www.poltekkesjakarta3.ac.id>
- Igustin, E. D., & Budiantara, I. N. (2020). Pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi total fertility rate di indonesia menggunakan regresi nonparametrik spline truncated. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 178–185. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.56791>
- Imawan, T.S., Musthofa, S.B., & Kusumawati, A. (2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap keluarga berencana di masa pandemi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 401-406. <https://dx.doi.org.10.14710/mkmi.20.6.401-408>
- Isik, R.A., & Kaya, Y. (2022). The relationships among perceived stress, conflict resolution styles, spousal support and marital satisfaction during the Covid- 19 quarantine. *Current Psychology*, 4(5), 3328-3338. <http://dx.doi.org/10.1007/s12144-022-02737-4>
- Lawrence, E., Rothman, A. D., Counseling, A., Cobb, R. J., Rothman, M. T., & Bradbury, T. N. (2008). Marital satisfaction across the transition to parenthood. *Journal of Family Psychology*, 22(1), 41–50. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.1.41>
- Lestari, M. R. D. (2019, September). Psikolog ungkap kehamilan tak direncanakan berisiko untuk ibu dan anak. *Netralnews.Com. Cermin Bangsa*. Retrieved from <https://archive.netralnews.com>
- Leung, P. W. S. (2020). Impact of fathers' support on marital satisfaction and caregiving strain: Viewpoints of mothers of persons with intellectual disability in hong kong. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*. 17(1), 51-58. <https://doi.org/10.1111/jppi.12319>
- Pinsof, W. M., & Lebow, J. L. (2005). *Family psychology: The art of the science*. Oxford: Oxford University Express. <https://books.google.com>

- Pranata, S., & Sadewo, F. S. (2012). Kejadian keguguran, kehamilan tidak direncanakan dan pengguguran di Indonesia. *Badan Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(2), 180–192. <https://dx.doi.org/10.22435/bpsk.v15i2%20Apr.2992>
- Prasetya, B.E.A. (2007). Wife's perception of husband's support in pursuing her career in relation to wife's marital satisfaction among working wives in Metro Manila. *Insan Media Psikologi*, 9(1), 1-14. Retrieved from journal.unair.ac.id.
- Rostami, A. (2013). Marital satisfaction in relation to social support, coping, and quality of life in medical staff in Tehran, Iran. *Swedish Copyright Legislation*, 78, 1–69. Retrieved from <http://umu.diva-portal.org>
- Saudah, N., Frilasari, H., Reta, C., & Yulianto. (2020). Relationship husband support of anemia management with incidence anemia pregnancy. *International Journal of Nursing and Midwifery Sciences (IJNMS)*, 4(3), 195-204, <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2020/Vol4/Iss3/324>
- Schneider, T. (2019). Partnership dissolution after childbirth in Ireland: On the importance of pregnancy intentions. *Economic and Social Review*, 50(3), 459–489. Retrieved from <https://www.esr.ie/article/view/1250>
- Su, J.H. (2012) Pregnancy intentions and parents' psychological well being. *Journal of Marriage and Family*, 74(5), 1182-1196. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01006.x>
- Teritama, A. M. (2018). *Perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan hamil di luar nikah dan tidak hamil di luar nikah*. (Skripsi Published). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id>
- Theisen, J. C., Ogolsky, B. G., Simpson, J. A., & Rholes, W. S. (2019). Dyad to triad: A longitudinal analysis of humor and pregnancy intention during the transition to parenthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, 20(2), 1–20. <https://doi.org/10.1177/0265407519831076>